



**Analisis Pergeseran Bentuk *Category-Shift* dalam Penerjemahan Kolokasi pada Cerita Pendek *Boule De Suif* Karya Guy De Maupassant**

*L'Analyse du Glissement de Catégorie dans la Traduction de Collocation dans la Nouvelle « Boule De Suif » de Guy De Maupassant*

Ira Darmawati <sup>1\*</sup>, Endang Ikhtiarti <sup>2</sup>, Setia Rini <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia)  
Email : [ira.darmawati217@gmail.com](mailto:ira.darmawati217@gmail.com)

**RÉSUMÉ**

*Les objectifs de cette recherche sont de connaître les types de glissements de catégorie de la traduction des collocations dans la nouvelle “Boule de Suif” de Guy de Maupassant et sa traduction dans le recueil de nouvelles *Cinta Sejati* par Marcalais Fransisca.. Cette recherche a utilisé la méthode de recherche descriptive qualitative. Ensuite, la technique de collecte de données dans cette recherche est celle de lecture en utilisant technique de citation comme la technique de base et la technique de la lecture attentive comme la technique de pointe et puis la technique de notation de la carte. Alors que pour analyser les données, nous avons utilisé la méthode d'identification. Basé sur les résultats de recherche, nous avons trouvé 25 données de collocation qui ont subi de glissements de catégorie : 12 données de glissement de structure, 10 données de l'unité, et 3 données de classe. Ensuite, le glissement le plus dominant est celui de structure. Les résultats de cette recherche peut s'utiliser pour l'apprentissage du français surtout dans le cours de la traduction.*

**Mots-clés** : *collocation du français, glissement de catégorie, nouvelle Boule de Suif*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis pergeseran kategori dan pergeseran kategori yang paling dominan dalam penerjemahan kolokasi pada cerita pendek *Boule de Suif* karya Guy de Maupassant dan terjemahannya dalam kumpulan cerita pendek *Cinta sejati* oleh Marcalais Fransisca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dan serta teknik catat pada kartu data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 25 data kolokasi yang mengalami pergeseran kategori berupa pergeseran struktur (12 data), pergeseran unit (10 data), dan pergeseran kelas (3 data). Data kolokasi yang mengalami pergeseran kategori yang paling dominan yaitu pergeseran struktur (12 data). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya bidang penerjemahan.

**Kata kunci** : kolokasi Bahasa Prancis, pergeseran kategori, cerita pendek *Boule de Suif*

## PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan sebuah proses pengubahan teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Catford (1965, h.20) mengemukakan pendapat bahwa proses penerjemahan adalah *The replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)* yaitu bahwa mengganti bahan teks pada bahasa sumber, selanjutnya disingkat BSu, dengan bahan teks yang sepadan dalam Bahasa sasaran, selanjutnya disingkat BSa. Selama proses penerjemahan, seorang penerjemahan berupaya untuk mendapatkan kesamaan unsur antara BSa dan BSu agar terungkapnya sebuah pesan yang terdapat di dalamnya, dan berterima maknanya, satu sama lain.

Lederer (1994, h.11) menyatakan bahwa: *La traduction est une opération qui cherche à établir des équivalences entre deux textes exprimés en des langues différentes, ces équivalentes étant toujours et nécessairement fonction de la nature des deux textes, de leur destination, des rapports existants entre la culture des deux peuples, leur climat moral, intellectuel, affectif, fonction de toutes les contingences propres à l'époque et au lieu de départ et d'arrivée.* Senada dengan hal tersebut, Larson (1998) menyatakan bahwa penerjemahan mempelajari mengenai kosakata, struktur gramatikal, situasi dalam berkomunikasi dan kebudayaan BSu, kemudian menganalisisnya untuk menemukan makna dan menyusun kembali makna yang sama dengan kosakata dan struktur gramatikal yang sesuai dengan BSa dan kebudayaannya. Sementara itu, Newmark (1988) menyatakan bahwa menerjemahkan adalah proses menguraikan suatu pesan atau pernyataan dari BSu ke BSa agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat sesuai dengan maksud atau tujuan pembuat pesan tersebut. Dengan demikian, seorang penerjemah dituntut agar dapat menguasai BSu dan BSa, baik dalam

segi tata bahasa maupun budaya. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi pengurangan perubahan makna yang terlalu jauh dari bahasa sumbernya dan sesuai dengan tujuan penerjemahan menurut Larson (1998) yang menyatakan bahwa tujuan dari penerjemahan yaitu pencarian makna untuk menunjukkan bahwa terjemahan ajeg dalam memberikan arti yang sesuai dari BSu ke BSa.

Pada proses penerjemahan, tidak dipungkiri seringkali ditemukan terjadinya fenomena pergeseran makna dan bentuk bahasa. Fenomena-fenomena tersebut dilakukan seorang penerjemah guna mencari kesepadanan makna dan pesan yang terdapat pada BSa menurut bahasa yang dituju agar makna yang disampaikan tersebut dapat berterima oleh BSa. Pada penelitian ini, akan diteliti mengenai fenomena pergeseran bentuk bahasa. Pergeseran bentuk biasanya terjadi karena adanya perbedaan tata bahasa serta sudut pandang budaya dari penutur bahasa.

Pergeseran bentuk merupakan suatu teknik mengubah bentuk kelas kata dari BSu ke BSa agar dapat diterima maknanya. Machali (2009) mengemukakan bahwa pergeseran bentuk adalah suatu prosedur penerjemahan dengan mengubah bentuk gramatikal dari BSu ke BSa. Lebih lanjut, menurut Catford (1965) pergeseran bentuk dalam penerjemahan digolongkan menjadi 2 jenis yaitu *level shift* (pergeseran tataran) dan *category shift* (pergeseran kategori).

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pergeseran bentuk kolokasi. *Collocation* apabila diterjemahkan artinya adalah kolokasi yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama dengan istilah *sanding kata*. Sedangkan kolokasi dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *la collocation*. Menurut Larson (1998, h.15), *collocation is concerned with how words go together, i.e. which words may occur in constructions with which other words.* Kolokasi merupakan bagaimana suatu kata

saling bersesuai satu sama lain, artinya, yaitu dimana suatu kata dapat tampil/bersanding dalam suatu bentuk frasa yang maknanya dapat diterima. Hal serupa juga didukung oleh Baker dalam Cahyani (2018) yang mengatakan bahwa kolokasi adalah kecenderungan kata bersanding secara teratur dalam suatu bahasa

Lebih lanjut, menurut Kridalaksana dalam Perdana (2017), kolokasi merupakan hubungan tetap antar suatu kata dengan kata lainnya dan bersanding dalam suatu frasa, klausa dan kalimat, contohnya antara kata 'buku' dan 'tebal' dalam "Buku tebal ini mahal", dan antara 'keras' dan 'kepala' dalam "Kami sulit meyakinkan orang keras kepala itu". Agar lebih memahami mengenai kolokasi, Haussman (1989) dalam *le dictionnaire de la collocation* membagi kolokasi dalam 8 jenis, yaitu 1) nomina+adjektiva (*une personne célibataire*), 2) verba+adverbia (*gravement malade*), 3) adverbia+adjektiva (*parler vite*), 4) nomina+verba (*la personne disparaît*), 5) verba+nomina (*prendre la moto*), 6) nomina+preposisi+nomina (*marché au travail*), 7) verba+preposisi+nomina (*parler de l'enfance*), 8) adjektiva+nomina (*à la suivante rencontre*).

Merujuk pada teori Hausman tentang jenis-jenis kolokasi, penelitian tentang pergeseran terjemahan ini difokuskan pada pergeseran bentuk kolokasi dari BSu yaitu bahasa Prancis ke BSa, yakni bahasa Indonesia sehingga kiranya perlu untuk mengetahui jenis kolokasi gramatikal dan leksikal bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, dipilih teks cerpen *Boule de Suif* sebagai teks BSu yang menjadi objek kajian. Cerpen ini merupakan kumpulan cerpen dari Maupassant berjudul *Les Soirées de Médan* pada 16 April 1880 dalam edisi Charpentier. Cerpen *Boule de Suif* diterbitkan dalam kumpulan cerpen berjudul *Boule de Suif et autres contes de normands* tahun 1971 dalam edisi *Classiques*

*Garnier*. Cerpen ini memiliki 52 halaman dan 66 halaman terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Marcalais Fransisca. Cerpen ini merupakan jenis cerpen beraliran realistik karena berdasarkan apa yang terjadi dan dilihat pengarang.

Mengacu pada penelitian dari Heni Kartika Sari (2017) yang berjudul *Pegeseran Bentuk dan Makna dalam Penerjemahan Komik Michel Vaillant karya Jean Graton*, penelitian kali ini memiliki persamaan yaitu berupa pergeseran bentuk pada penerjemahan dengan menggunakan teori Catford. Perbedaan terletak pada sumber data dan juga fokus penelitian. Selain itu, penelitian Heni Kartika Sari berfokus pada pergeseran bentuk dan makna, sedangkan peneliti berfokus pada pergeseran bentuk pada penerjemahan kolokasi.

Selanjutnya, terdapat pula penelitian lain yang memiliki relevansi, yaitu penelitian dengan judul *Jenis Kolokasi Bahasa Prancis dalam Roman Moderato Cantabile karya Marguerite* yang disusun oleh Drabya Takesha pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kolokasi dalam bahasa Prancis menggunakan teori Haussman. Dalam pembahasan penelitiannya, topik yang diteliti memiliki kesamaan dengan yang diteliti oleh peneliti, namun fokus penelitiannya berbeda. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Drabya Takesha adalah membahas jenis-jenis kolokasi bahasa Prancis, sedangkan peneliti membahas jenis-jenis pergeseran kategori terjemahan kolokasi. Selain itu, sumber data penelitian yang digunakan juga berbeda, Drabya Takesha menggunakan novel sedangkan peneliti menggunakan cerita pendek sebagai sumber data.

Setelah beberapa uraian telah diberikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis pergeseran kategori yang terdapat pada terjadi dalam penerjemahan kolokasi pada cerita pendek *Boule de Suif* karya Guy de Maupassant, dan

jenis pergeseran makna yang paling dominan pada penerjemahan tersebut, serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis secara umum.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penerjemahan dengan menggunakan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dipakai guna menginterpretasikan data dengan menggunakan deskripsi kata atau kalimat yang dipisah masing-masing kategori untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan (Arikunto, 2010).

Data pada penelitian kali ini berupa kata, frasa, klausa yang mencirikan pergeseran kategori pada penerjemahan kolokasi yang terdapat pada cerita pendek *Boule de Suif*. Selanjutnya, sumber data yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah sebuah cerita pendek karya Guy de Maupassant yang berjudul *Boule de Suif*.

Metode simak, digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data. Peneliti akan menyimak (membaca) secara teliti setiap kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang terdapat pada sumber data dengan teknik dasar sadap. Lebih lanjut, digunakan teknik Simak, Bebas, Libat, Cakap (SBLC) sebagai teknik tambahan dalam mengumpulkan data. Sudaryanto (2015: 204) mendefinisikan SBLC sebagai suatu teknik yang tidak peneliti dalam proses pembicaraan. Peneliti berperan hanya berperan sebagai pemerhati, yang penuh minat tekun menyimak.

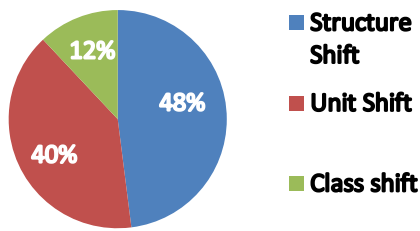
Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Metode padan merupakan suatu metode dimana alat ukur/penentunya berasal dari luar bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2017). Pada pelaksanaannya, peneliti menambahkan dengan menggunakan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP)

Selanjutnya, teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) dipilih sebagai teknik lanjutan. Langkah awal untuk menganalisis data yang dilakukan yakni teknik PUP. Teknik ini digunakan untuk memilih kata, frasa, klausa yang mengandung unsur pergeseran kategori pada terjemahan kolokasi. Kemudian dilanjutkan dengan teknik HBB, dimana peneliti akan membandingkan bentuk bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Validitas dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dengan metode dan teknik yang sesuai untuk penelitian yang dibutuhkan peneliti. Guna mengukur validitas data temuan, peneliti menggunakan validitas semantik sebagai alat ukurnya. Menurut Krippendorf (2004) validitas semantik digunakan untuk mengukur sejauh mana teknik analisis teks sesuai dengan makna teks bagi pembaca atau yang berperan dalam konteks tertentu. Alat ukur yang digunakan dalam validitas semantik berupa kamus Larousse daring serta kamus Prancis-Indonesia Winarsih Arifin dan Farida Soemargono (1991). Sementara itu untuk uji reliabilitas pada penelitian ini diperoleh dengan pembacaan dengan cermat secara berulang-ulang supaya memperoleh data dengan hasil yang konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada cerita pendek *Boule de Suif* karya Guy de Maupassant, diidentifikasi 25 data pergeseran kategori dalam penerjemahan kolokasi. Dari 25 data pergeseran kategori tersebut terdapat 12 data pergeseran struktur (*structure shift*), 10 data pergeseran unit (*unit shift*), dan 3 data pergeseran kelas (*class shift*).



Gambar 1. Diagram *Categori Shift* pada Penerjemahan Kolokasi

Sementara itu, jenis kolokasi yang ditemukan dalam bahasa sumber (BSu) terdapat 6 jenis yaitu kolokasi Adjektiva+Nomina sebanyak 10 data, Nomina+Adjektiva sebanyak 6 data, Verba+Adverbia sebanyak 2 data, Nomina+Preposisi+Nomina sebanyak 4 data, Nomina+Verba sebanyak 2 data dan Verba+Preposisi+Nomina sebanyak 1 data. Dengan demikian, secara keseluruhan data jenis kolokasi yang dominan ditemukan dalam BSu adalah jenis kolokasi Adjektiva+Nomina. Dari 6 jenis kolokasi yang ditemukan pada bahasa sumber (BSu) itu kemudian mengalami pergeseran bentuk kolokasi dalam BSa yakni bahasa Indonesia dengan bermacam bentuk pergeseran, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data persebaran pergeseran kolokasi dalam sumber data

No	Jenis Kolokasi BSu	Pergeseran ke BSa	Jumlah
1.	Adjektiva+Nomina	Nomina + Adjektiva	6
		Nomina + KF + Klausa	4
		Nomina+KF+ Klausa	2
2.	Nomina+Adjektiva	Nomina + Nomina	1
		Adjektiva + Nomina	2
		Verba + Nomina	1
3.	Nomina+Preposisi	Nomina + Nomina	2

	+Nomina	Nomina + Verba	1
		Verba + Nomina	1
4.	Verba + Adverbia	Verba + KF + klausa	2
5.	Nomina + Verba	Nomina + KF + Klausa	2
6.	+Preposisi+Nomina	Verba+Nomina	1
Total			25

Berikut adalah deskripsi data yang peneliti intepretasikan temuan kolokasi secara satu persatu berdasarkan pergeseran kategori yang terjadi dari BSu ke BSa.

### 1. Pergeseran struktur/bentuk

Definisi dari pergeseran struktur adalah adanya perbedaan struktur bahasa antara BSu dengan BSa, yang menyebabkan struktur bahasa sasaran berbeda dari struktur bahasa sumbernya. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 12 data yang mengalami pergeseran bentuk terjemahan kolokasi pada cerpen *Boule de Suif* karya Guy de Maupassant. Berikut adalah beberapa contoh bentuk pergeseran terjemahan kolokasi yang mengalami pergeseran struktur.

Data (1)

TSu : *Les hommes avaient la longue barbe et sale.* (Adj. Nom)  
(Maupassant, 1880 : 5)

TSa : Para anggotanya berjenggot panjang dan kotor. (Nom Adj.)  
(Fransisca, 2011 : 96)

Pada data (1) kolokasi *longue barbe* pada kalimat BSu terbentuk dari adjektiva *longue* yang disandingkan dengan nomina *barbe*. Nomina *barbe* memiliki arti *poil du menton et des joues* yang artinya ‘bulu dagu dan pipi’ (Larousse, 2022) yang dalam bahasa Indonesia kata tersebut sepadan dengan ‘janggut’ atau ‘jenggot’ (Farida, 1991). Sementara adjektiva *longue* dalam BSu memiliki arti *étendu dans l’espace ou dans le temps* yang mempunyai padanan kata ‘panjang’ dalam bahasa Indonesia. Oleh

karena itu, padanan yang muncul saat penerjemahan kolokasinya yang semula berstruktur Adjektiva+Nomina menjadi Nomina+Adjektiva. Dengan demikian, merujuk pada teori Catford bahwa pergeseran kategori yang terjadi dalam terjemahan kolokasi tersebut adalah pergeseran struktur.

Data (2)

TSu : *De taille exiguë, il résentait **gros ventre** d'une face rougeaude entre deux favoris grisonnants.*  
(Maupassant, 1880: 12)

TSa : Dia bertubuh kecil dan **berperut gendut**, wajah nya yang kemerah-merahan dengan kumis kelabu.  
(Fransisca, 2011: 107)

Pada data (2), kolokasi *gros ventre* memiliki struktur Adjektiva+Nomina pada BSu, kemudian kolokasi tersebut mengalami pergeseran struktur pada BSa menjadi Nomina+Adjektiva yaitu “perut gendut”. Nomina *ventre* memiliki arti *parti intérieur et extérieur du troc renferment les intestins*. Dalam bahasa Indonesia maknanya sepadan dengan ‘perut’. Kemudian adjektiva *gros* dalam bahasa Prancis memiliki arti *qui a des dimensions importantes en volume, en taille, en quantité*. Dalam bahasa Indonesia kata ini sepadan dengan kata gemuk, besar, gendut. Merujuk pada teori Catford bahwa pergeseran kategori yang terjadi dalam terjemahan kolokasi ini adalah pergeseran struktur karena memiliki struktur Adjektiva+Nomina pada BSu yang bergeser menjadi Nomina+Adjektiva pada BSa.

## 2. Pergeseran unit

Definisi pergeseran unit (*unit shift*) adalah pergeseran yang terjadi karena perubahan tingkatan tataran satuan bahasa atau satuan sintaksis saat diterjemahkan ke dalam BSa, misalnya kata menjadi frasa, atau frasa menjadi klausa. Pada jenis ini, peneliti menemukan 10 data kolokasi yang

mengalami pergeseran unit. Berikut adalah contoh dari pergeseran unit (*unit shift*).

Data (3)

TSu : *Boule de Suif **répondit sèchement** “Non, Monsieur.”* (Verba+Adverbia).  
(Maupassant, 1880: 35)

TSa : Boule de Suif **menjawab dengan keras** : “Tidak, Tuan.” (Verba + KF + Klausa)  
(Fransisca, 2011 :148)

Pada data (3) di atas, kolokasi *répondit sèchement* memiliki struktur Verba+Adverbia. Kata *répondit* merupakan bentuk dari konjugasi *passé simple* yang berasal dari verba *répondre*. Kolokasi *répondit sèchement* yang diterjemahkan ‘menjawab dengan keras’ dengan struktur Verba+KF+Klausa. Verba *répondit* memiliki makna “*dire, énoncer quelque chose en retour à quelqu'un qui a parlé*” yang dalam BSa ‘menjawab’. Kemudian adverbia *sèchement* memiliki makna “*d'une façon dure, forte, brusque*” yang memiliki arti ‘keras’. Sementara itu, kata “dengan” merupakan bentuk preposisi yang berfungsi sebagai kata penghubung untuk menjelaskan kata sifat “keras”. Dengan demikian, kolokasi *répondit sèchement* pada BSu saat diterjemahkan ke dalam BSa menjadi “menjawab dengan keras” mengalami pergeseran kategori *unit shift* dari unit frasa menjadi unit klausa.

Data (4)

TSu : *Leurs chefs, anciens commerçants en draps ou en graines, ex-marchands de suif ou de savon, guerriers de circonstance, nommés officiers pour leurs écus ou la longueur de leurs moustaches, couverts d'armes, de flanelle et de galons, parlaient d'une **voix retentissante**, discutaient* (Nom + Adj).  
(Maupassant, 1880 : 5)

TSa : Pemimpin mereka, mantan penjual kain atau gandum, atau penjual lilin

dan sabun, yang menjadi tentara karena terpaksa oleh keadaan, atau menjadi tentara karena mahkota dan kumis panjang mereka, menyandang senjata, renda emas, berbicara dengan suara yang bergema. (Nom+KF+Klausa.)

(Fransisca, 2011 : 97)

Pada data (4) di atas, kolokasi *voix retentissante* pada BSu berstruktur Nomina+Adjektiva. Dalam BSa, kolokasi tersebut diterjemahkan ‘suara yang bergema’ menjadi kolokasi yang berstruktur Nomina+KF+Klausa. Nomina *voix* pada BSu dalam kamus memiliki arti *ensemble des sons produits par les vibrations périodiques des cordes vocales*. Dalam BSa mendapatkan kesepadanan ‘suara’. Kemudian, adjektiva *retentissante* memiliki arti *qui se manifeste avec force* yang dalam BSa mendapatkan kesepadanan ‘ramai, penuh dengan suara. Dengan demikian, kolokasi *voix retentissante* pada Bsu mengalami pergeseran dalam BSa menjadi ‘suara yang bergema’ yang berasal dari frasa menjadi klausa. Dengan demikian, merujuk pada teori Catford bahwa pergeseran kategori yang terjadi dalam penerjemahan kolokasi ini termasuk dalam jenis pergeseran unit yaitu pergeseran pada tataran frasa ke klausa.

### 3. Pergeseran kelas kata

Definisi pergeseran kelas kata (*class shift*) adalah pergeseran yang terjadi karena adanya perbedaan anggota kelas kata bahasa BSu dengan kelas kata BSa. Pada jenis pergeseran kategori ditemukan sebanyak 3 data dengan contoh seperti di bawah ini.

Data (5)

TSu : *Le tremblement de terre écrasant sous les maisons croulantes un peuple entier*;... (Nom + Adj)  
 (Maupassant, 1880: 8)

TSa : Gempa bumi yang menghancurkan rumah-rumah yang runtuh **seluruh rakyat** ( Nom.+ Nom.)  
 (Fransisca, 2013 :99)

Pada data (5) di atas, terdapat kolokasi *peuple entier* pada BSu berjenis Nomina+Adjektiva. Sedangkan dalam BSa kolokasi tersebut diterjemahkan menjadi ‘seluruh rakyat’ yang berstruktur Nomina+Nomina. Nomina *peuple* memiliki arti *ensemble de personnes vivant en société sur un même territoire* yang dialihkan dalam BSa mendapatkan kesepadanan ‘rakyat’. Sementara itu, adjektiva *entier* memiliki arti *intac, plein, complet* atau BSa memiliki arti ‘sepenuhnya, seluruh, utuh’. Berdasarkan analisis tersebut merujuk pada teori Catford bahwa kolokasi *peuple entier* yang semula berstruktur Nomina+Adjektiva saat diterjemahkan ke dalam BSa mengalami pergeseran kelas kata menjadi ‘seluruh rakyat’ yang berstruktur Nomina+Nomina, sehingga pergeseran ini termasuk dalam kategori pergeseran kelas kata dengan mendapatkan makna yang sepadan pada bahasa sasaran.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, hasil penelitian ini dapat diimplimentasikan untuk para pemelajar bahasa Prancis secara umum sebagai referensi dalam proses penerjemahan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan pembelajaran bahasa Prancis pada mata kuliah penerjemahan di Perguruan Tinggi guna menambah pengetahuan tentang bagaimana pergeseran bentuk dalam proses penerjemahan agar mendapatkan kesepadanan makna dari BSu ke BSa karena dalam penerjemahan bagian yang penting untuk dipelajari ialah bagaimana proses dalam penerjemahannya bukan hanya hasil penerjemahannya, yang di dalamnya terjadi pergeseran bentuk dan makna yang tujuannya untuk mencari kesepadanan antara kedua bahasa tersebut sehingga mencapai aspek keakuratan, keterbacaan, dan kewajaran dalam penerjemahannya.

## SIMPULAN

Merujuk pada tujuan awal penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : jenis pergeseran kategori yang terdapat pada penerjemahan kolokasi cerita pendek *Boule de Suif* diperoleh 25 data pergeseran kategori yang terbagi menjadi 12 data pergeseran struktur, 10 data pergeseran unit, dan 3 data pergeseran kelas kata. Sementara itu, jenis-jenis kolokasi pada bahasa Prancis diperoleh 6 data yaitu Adjektiva+Nomina, Nomina+Adjektiva, Nomina+Preposisi+Nomina, Verba+Adverbia, Nomina+Verba dan Verba+Preposisi+Nomina. Adapun pergeseran kategori yang tidak ditemukan dalam cerita pendek tersebut adalah pergeseran intra sistem. Kemudian peneliti juga tidak menemukan kolokasi bahasa Prancis (Adverbia+Adjektiva) dan Verba+Nomina, berdasarkan teori Hausmann.

Jenis pergeseran kategori yang paling dominan pada penerjemahan kolokasi cerita pendek *Boule de Suif* adalah pergeseran struktur (*structure shift*) dengan perolehan 12 data. Sementara itu jenis kolokasi pada bahasa Prancis yang paling dominan ditemukan adalah jenis kolokasi Adjektiva+Nomina menjadi Nomina+Adjektiva. Pergeseran struktur terjadi karena pada struktur atau susunan gramatikal pada cerpen dari pola MD (menerangkan-diterangkan) dalam Bahasa Indonesia menjadi DM (diterangkan-menerangkan). Kemudian pergeseran unit disebabkan oleh perubahan unit dari unit yang terkecil ke unit yang besar atau sebaliknya. Pergeseran kelas kata disebabkan oleh konteks tuturan dalam cerpen dan pilihan kata yang dikehendaki oleh penerjemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cahyani, A. N. (2018). Penerjemahan Kolokasi Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, 15(2), 235–252. Diakses pada tanggal 20/10/2021.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press, London.
- Fransisca, M. (2011). *Cinta Sejati*. PT SERAMBI ILMU SEMESTA, Bandung.
- Hausman, F. (1989). *Dictionaire*. Berlin: De Gruyter.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. In SAGE Publication, Inc., California.
- Larson, M. (1998). *Meaning Based Translation*. University Press of America, New York.
- Machali, R. (2009). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Mizan-Kaifa, Bandung.
- Maupassant, G. (2013). *Boule de Suif*. Les Éditions de l'Ebook malin, Paris
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Shanghai Foreign Languge Education Press, New York.
- Perdana, D. H. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(1), 143–160. Diakses pada tanggal 20/10/2021
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press, Yogyakarta.